

PENTINGNYA STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR MAHASISWA

MUS MULYADI

Abstrak: *Students qualities are measured not only from their high and low cumulative grade but also from their thinking and their paradigm. It is hoped from the lecturers to choose the best strategy in teaching in order to help them in overcoming their problems and motivating in learning.*

Kata Kunci : *Strategi, Belajar, Berpikir*

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan salah satu elemen di Perguruan Tinggi, mahasiswa menempatkan posisi yang sangat penting, bahkan mahasiswa cerminan suatu perguruan tinggi berkualitas atau tidak. Kualitas mahasiswa itu dapat dilihat dinataranya adalah bagaimana kemampuan berfikir dari mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang kemampuan berfikirnya baik, maka ia akan mampu menghasilkan sesuatu yang sangat berguna bagi kampusnya bahkan bangsa dan negara. Kemampuan berfikir mahasiswa juga sangat mempengaruhi tanggap atau tidaknya seorang mahasiswa terhadap perubahan sosial. Misalnya dalam pendidikan Islam adapun ciri-ciri ahli dalam bidang pendidikan Islam diantara menguasai baik secara filosofis mauapun secara praktis apa saja yang berhubungan dengan pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan ini banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti manajemen, sarana prasarana, dosen, mahasiswa dan lain-lain. Komponen-komponen ini merupakan sistem artinya antara satu dan yang lainnya saling mempengaruhi. Kemudian juga untuk mencetak tenaga-tenaga ahli pendidikan Islam bukanlah sesuatu yang mudah memakan proses yang panjang. Maka seyogyanya harus dimulai dari proses yang pertama yaitu di dalam kelas. Kalau kita telusuri sewaktu terjadinya proses perkuliahan siapa yang ada di dalam kelas, dan siapa pula yang paling bertanggungjawab terhadap pelaksanaan proses perkuliahan di kelas tersebut. Dalam paradigama pendidikan saat ini, mahasiswa bukanlah semata-mata sebagai objek PBM, tetapi bisa menjadi subjek dalam PBM tersebut, bahkan bisa berperan sebagai salah

satu sumber belajar, apalagi sesungguhnya pendekatan pembelajarannya bukan berorientasi pada paedagogi tetapi andragogi. Pada sisi yang lain tidak tepatlah bila seorang dosen menganggap dirinya satu-satunya sebagai sumber belajar, dosen hanyalah sebagai motivator, fasilitator. Ini sebagaimana pernah disampaikan oleh seorang guru besar bidang kurikulum UNP, dimana beliau mengatakan "Bahwa media pembelajaran bukan semata-mata diartikan sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi media itu merupakan upaya dari guru untuk menyediakan fasilitas kepada siswa agar siswa bisa belajar. Begitu juga metode katanya, bukanlah diartikan secara sempit seperti diartikan secara tradisional dimana metode itu hanya diartikan sebagai cara guru menyampaikan materi pelajaran, namun metode itu merupakan cara seorang pengajar agar anak (siswa) belajar". Oleh karena itu mahasiswa merupakan orang yang dikategorikan orang yang sudah dewasa, tidak tepatlah bila perlakuan dalam PBM disamakan seperti PBM pada tingkat SLTP ataupun SLTA, apalagi hasil produk suatu perguruan tinggi bukan hanya dengan IPKnya yang selangit tetapi dari segi kemampuan pemikirannya sangatlah dibutuhkan. Fakta telah membuktikan generasi yang pemikrannya bagus akan mengeluarkan ide-ide yang cemerlang yang sangat berguna bagi dunia pendidikan. Untuk itu pula sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan PBM dikelas seorang dosen harus mampu memilih berbagai strategi perkuliahan yang dapat memberikan peningkatan kemampuan berfikir mahasiswa. Kalau dilihat mata kuliah media pendidikan merupakan mata kuliah keahlian khusus artinya ini merupakan indikator kompetensi mahasiswa untuk PPL I, II bahkan untuk menjadikan guru PAI yang profesional. Memang disadari pada proses perkuliahan media pembelajaran hasil yang dicapai mahasiswa telah mengembirakan. Memang sebagai dosen penanggung jawab menyadari bahwa strategi-strategi yang dilaksanakan belumlah sepenuhnya optimal, dimana disadari proses perkuliahan lebih banyak dosenlah berperan aktif, sedangkan mahasiswa hanya menerima saja. Namun demikian dengan pertimbangan disesuaikan dengan input mahasiswanya. Maka pada semester III akan diupayakan bagaimana memperbaiki proses perkuliahan sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa dan yang terpenting melatih kemampuan berfikir siswa.

B. HAKEKAT DAN PENGERTIAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR

Strategi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran ini merupakan haluan garis besar dalam pembelajaran. Strategi juga merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rosaday, 1987 : 1). Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sementara Rohani (2004 : 32) strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru peserta didik dalam menifestasi aktivitas pengajaran, sifat pola umum itu berarti macam-macam dan sekuensi (urutan), tindakan yang dimaksud tampak digunakan guru peserta didik pada berbagai ragam pelaksanaan pengajaran. Strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategia* yang berarti ilmu perang dan dapat juga diartikan sebagai salah satu keterampilan mengatur suatu kejadian atau hal ihwal. Nasution (2008: 3) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Depdiknas (2008: 3) menjelaskan, Strategi pembelajaran dapat diartikan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Kemp (2005) menjelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Wijaya (1991: 21) menjelaskan dalam pembelajaran dapat menggunakan bermacam-macam strategi, yaitu :

1. Strategi empiris-rasional, ini dengan asumsi dasar dalam strategi ini adalah manusia mampu memakai akalunya dan akan bertindak dengan cara-cara yang rasional.
2. Strategi normatif-reeduktif, dalam hal ini yang menjadi pusat kepentingan ialah persoalan bagaimana klien memahami permasalahan.
3. Strategi kebijakan administratif, dimana mengubah kondisi yang didalamnya orang lain bertindak dengan jalan membatasi alternatif-alternatif atau dengan jalan menghasilkan konsekuensi-konsekuensi dari tindakan mereka.

Sementara ini menurut Makmun (2004: 200) bahwa, strategi dasar dari setiap usaha akan mencakup empat hal yaitu:

1. Mengedietifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) seperti apa yang harus dicapai dan menjadi sasaran (target) usaha itu, dengan mempertimbangkan aspirasi dan seluruh masyarakat yang membutuhkannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendek atau utama manakah yang dipandang paling ampuh guna mencapai sasaran tersebut.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah mana yang akan ditempuh sejak titik awal kepada titik akhir dimana tercapainya sasaran tersebut.
4. Menetapkan dan mempertimbangkan tolak ukur dan patokan ukuran yang bagaimana dipergunakan dalam mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha tersebut.

Kelemahan proses perkuliahan atau proses belajar mengajar adalah kurangnya adanya usaha pengembangan kemampuan berfikir siswa. Sanjaya (2005: 226) menjelaskan, dalam setiap proses pembelajaran lebih banyak agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran. Lanjut Sanjaya, Pandangan seperti ini merupakan pandangan yang keliru, sebab pelajaran apapun diharapkan dapat membekali anak didik baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu bagaimana mengubah paradigma berfikir, sehingga materi yang disampaikan mampu mengembangkan kemampuan berfikir anak didik.

Metode sebagai strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah model pembelajaran yang bertumpuh kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Menyangkut metode mengajar sebagai strategi pembelajaran ada hubungannya dengan pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Ramayulis (2006: 169) menjelaskan, pendekatan itu sendiri adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifitas, keefesiensi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam pembelajaran ataupun perkuliahan ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran tersebut, yaitu:

1. Pendekatan pengalaman, pendekatan pengalaman ini merupakan pemberian pengalaman kepada peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai baik secara individu maupun kelompok.

2. Pendekatan pembiasaan, pendekatan pembiasaan ini merupakan pendekatan suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan apa yang telah diketahuinya baik individu maupun secara kelompok.
3. Pendekatan emosional, pendekatan ini merupakan usaha untuk menggugah perasaan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik mana yang buruk.
4. Pendekatan katauladan, pendekatan ini di mana seorang pendidik memperlihatkan, baik yang berlansung melalui penciptaan kondisi pergaulan antara peresonal sekolah, perilaku pendidikan dan tega pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak terpuji, maupun yang tidak lansung sungguhan ilustrasi berupaa kisah-kisah.

Selanjutnya Djamarah mengklafikasi berkaitan dengan pendekatan sebagai strategi dalam pembelajaran, dia menyarankan untuk efektifnya pembelajaran dapat digunakan beberapa pendekatan, yaitu (1) Pendekatan individu (2) Pendekatan Kelompok(3) Pendekatan bervariasi (4) Pendekatan edukatif (5) Pendekatan pengalaman (6) Pendekatan emosional (7) Pendekatan pembiasaan (8) Pendekatan fungsional (9) Pendekatan keagamaan (10) Pendekatan rasional

Dalam hal ini pula Hamalik (2005: 7) menambahkan, pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah (1) Pendekatan sosial (2) Pendekatan psikologis (3) Pendekatan edukatif.

Menurut Sanjaya (2005: 227) SPPKB ini mengandung tiga hal (1) SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpuh pada pengembangan kemampuan berfikir, artinya tujuan yang ingin dicapai Oleh SPPKB adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa kemampuan berfikir berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berfikir. (2) Telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan agar pengembangan kemampuan berfikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari atau didasarkan kemampuan anak untuk mendiskripsikan

hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) kemampuan mahasiswa untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan siswa itu sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran strategi pembelajaran sangatlah penting, dimana strategi dapat mengkonsentrasikan dari pada anak didik dalam jangka waktu yang lama. Kemudian juga strategi juga dapat membantu anak didik dalam didalam ia menyerap bahan yang diajarkan, walaupun faktor intelegensi juga sangat berpengaruh dalam pemahaman materi diajarkan tersebut. Roestiyah (1982: 12) menjelaskan, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.

C. KARATERISTIK STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR

Zainal Masri (9/11/2013: 2) menjelaskan, model pembelajaran SPPKB ini lebih mengarahkan kepada peningkatan kemampuan berpikir seseorang. Peter Reason dalam Zainal Masri, mengungkapkan berfikir (thinking) adalah proses mental seseorang yang lebih sekedar mengingat (remebering) dan memahami (comprehending). Menurut Reason dalam Zainal Masri, berfikir menyebabkan seseorang harus bergerak hingga diluar informasi yang didengarnya. Oleh karena Joyce dan Weil dalam Zainal Masri, menempatkan model pembelajaran ini ke dalam bagian model pembelajaran cognitive growt: Increasing the capacity to think (perkembangan kognitif): penambahan kapasitas berfikir. Rohman (10/9/2013: 1) menjelaskan, startegi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, model strategi pembelajaran peningkatan berfikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpuh kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan, oleh karena SPPKBbukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta dan konsep tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berfikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Sebagai strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, SPPKB memiliki tiga karakteristik. (Sanjaya: 2005: 78)

1. Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental mahasiswa secara maksimal. SPPKB bukan model pembelajaran yang hanya
2. menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas mahasiswa dalam berfikir. Tumpuannya pembelajaran itu adalah peristiwa mental bukan peristiwa behavioral yang lebih menekankan aktivitas fisik. Artinya setiap kegiatan belajar itu disebabkan tidak hanya peristiwa hubungan stimulus-respon saja, tetapi juga disebabkan karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya.
3. SPPKB dibangun dalam suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab itu diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang merupakan mengkonstruksikan sendiri.
4. SPPKB merupakan model pembelajaran yang menyadarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil. Proses belajar mengajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksikan pengetahuan atau penguasaan materi pelajaran baru.

E. PERBEDAAN SPPKB DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL

1. SPPKB menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, artinya peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pengalaman sendiri, sedangkan dalam pembelajaran konvensional peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
2. Dalam SPPKB, pembelajaran dikaitkan dengan kemampuan nyata melalui penggalian pengalaman setiap siswa, sedangkan dalam pembelajaran konvensional pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
3. Dalam SPPKB, perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, sedangkan dalam pembelajaran konvensional perilaku dibangun atas proses kebiasaan.
4. Dalam SPPKB, kemampuan didasarkan atas panggilan pengalaman, sedangkan dalam pembelajaran konvensional kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.

5. Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui SPPKB adalah kemampuan berfikir melalui proses menghubungkan antara pengalaman dengan kenyataan, sedangkan pembelajaran konvensional tujuan akhir adalah penguasaan materi pembelajaran.
6. Dalam SPKKB, tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, sedangkan pembelajaran konvensional tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya.
7. Dalam SPPKB pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, sedangkan dalam pembelajaran konvensional kebenaran yang dimiliki bersifat absolut dan final, oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
8. Tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah kemampuan siswa dalam proses berfikir untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pembelajaran konvensional keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dengan tes.

Sedangkan Zainal Masri (9/11/2013: 2) menjelaskan, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, dengan ciri: (1) peserta didik sebagai subjek belajar, (2) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata (pengalaman siswa), (3) perilaku dibangun atas proses kebiasaan, (4) kemampuan didasarkan atas latihan-latihan, (5) tujuan akhir adalah kemampuan berfikir dengan menghubungkan pengalaman dengan kenyataan, (6) perilaku dilakukan karena faktor pendorong dari dalam, (7) pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai pengalaman dialaminya, (8) keberhasilan siswa diukur dari proses dan hasil.

F. TAHAPAN-TAHAPAN PEMBELAJARAN SPPKB

Sebagai salah satu strategi ilmiah, strategi ini mempunyai prosedur yang sistematis, menurut Sanjaya (2008: 88) menjelaskan tahap-tahap SPPKB, yaitu:

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini guru ataupun dosen mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah pertama penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berfikir yang harus dimiliki, kedua penjelasan proses pembelajaran

yang harus dilakukan siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

b. Tahap pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahap penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang dibicarakan. Tahap ini guru/dosen mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkapkan pengalaman apa saja yang telah dimiliki yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji.

c. Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahap penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa.

d. Tahap Inkuiri

Tahap ini adalah tahapan terpenting dalam SPPKB. Pada tahap ini pula siswa belajar berfikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan ini siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

e. Tahap Akomodasi Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Tahap ini siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik pembelajaran.

f. Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan, tahap ini pula guru ataupun dosen dapat memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan

Berdasarkan tahapan-tahapan yang dijelaskan, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar strategi pembelajaran peningkatan berfikir dapat berhasil dengan sempurna. Sanjaya dalam <http://uwohmedia.blogspoty.com/2012/08> menjelaskan,;

1. Strategi peningkatan kemampuan berfikir adalah model pembelajaran yang bersifat demokrasi, oleh sebab itu guru harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan pengalaman dan gagasan.
2. Strategi peningkatan kemampuan berfikir dibangun dalam suasana tanya jawab, oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan bertanya,

misalnya kemampuan bertanya untuk melacak, kemampuan bertanya untuk memancing, bertanya induktif-deduktif, dan mengembangkan pertanyaan terbuka dan tertutup, hindari peran guru sebagai sumber belajar yang memberikan informasi tentang materi pelajaran.

3. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir juga merupakan model pembelajaran yang dikemukakan dalam suasana dialogis, karena itu guru harus mampu merangsang dan membangkitkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan, membuktikan dengan memberikan data dan fakta serta keberanian untuk mengemukakan ide dan gagasan menyusun kesimpulan dan mencari hubungan antar aspek yang dipermasalahkan.

G. PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir mahasiswa telah dapat meningkatkan interaksi pembelajaran bagi mahasiswa. Penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir mahasiswa telah dapat meningkatkan kegairahan mahasiswa untuk belajar. Strategi ini juga telah dapat meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa, meliputi : kegairahan untuk bertanya, kualitas pertanyaan, menanggapi pertanyaan, kualitas tanggapan, kemampuan memberikan contoh, kemampuan memberikan solusi, ketepatan gagasan, kemampuan memberikan kesimpulan, kemampuan mengungkapkan kembali pembahasan yang dianggap penting dan kemampuan menghubungkan permasalahan baru yang sepadan dengan yang disajikan.

Penulis : Musmulyadi, MPd, adalah dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reneka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional (2008), *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Direktorat Tenaga Pendidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan . Jakarta.

<http://uwohmedia.blogspot.com/2012/08> (diambil 11/09/2013)

<http://hipni.blogspot.com/2011/09> (diambil 11/09/2013)

Kemp E Jerrold (1995). *Proses Perancangan Pengajaran*. ITB Bandung

Masri Zainal "Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir
(<http://zainalmasri.blogspot.com/2012/09>) diambil 11/09/2013.

Nasution, S (1995), *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sanjaya. Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.

Sutikno, Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect.